

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dan Malaysia merupakan negara Asia Tenggara yang menjadi sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah di dunia, salah satunya dalam perkembangan lembaga perbankan syariah. Ernst & Young Global Limited menyatakan terdapat 9 negara yang memiliki *market share* perbankan syariah terbesar di dunia dimana dua diantaranya adalah Indonesia dan Malaysia yang berasal dari Asia Tenggara¹. Hal tersebut dinilai dari jumlah kapitalisasi nilai aset yang sudah mencapai 93%, sehingga Indonesia dan Malaysia menjadi model serta kiblat pengembangan perbankan syariah khususnya di wilayah Asia Tenggara^{2 3}.

Dikutip dari laman terpercaya *Cambridge Global Islamic Finance Report* yang memaparkan kondisi keuangan syariah dunia, negara Indonesia menduduki peringkat pertama dengan *score* sebesar 83.5 kemudian disusul dengan Malaysia yang menduduki peringkat ketiga dengan *score* 80.01 yang menandakan bahwa Indonesia dan Malaysia mempunyai kondisi keuangan syariah yang baik termasuk kondisi perbankan syariahnya. Dikutip dari *Islamic Finance Development* bahwa Indonesia dan Malaysia memiliki aset bank syariah terbesar nomor tiga didunia setelah *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan *Other Middle East and North Africa*

¹ Ernst & Young Global Limited, E. *World Islamic Banking Competitiveness Report* (2016)

²Hartini, Sri; Rosyadi, Abdu Rahmat; Nurhayati, Immas. Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Negara Asia Tenggara Berdasarkan Regulasi. *Justitia Jurnal Hukum*, 2020, 296-319.

³Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 44–55.(2019)

(MENA)⁴. Masifnya pertumbuhan dan perkembangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dipengaruhi oleh daya stabilitas lembaga keuangan tersebut yang terus dijaga kedua negara ini^{5 6}. Sehingga apabila terdapat guncangan ekonomi maupun krisis keuangan terjadi, stabilitas bank syariah tidak menurun dan tetap stabil⁷.

Peran bank syariah dalam mendorong stabilitas sektor keuangan adalah hal yang sulit dan kompleks⁸. Terbukti dari dampak pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, stabilitas perbankan global mengalami kerugian. Hal ini secara konsisten telah diamati di berbagai wilayah termasuk Asia, Amerika Serikat, dan yang lainnya dengan berbagai karakteristik bank yang berbeda. Stabilitas perbankan mulai berangsur pulih pada kuartal kedua 2020. Hal tersebut tentunya menjadi sorotan bagi banyak pemangku kepentingan mengenai peranan penting dari stabilitas perbankan khususnya perbankan syariah⁹. Begitu pula pada kasus krisis keuangan yang baru-baru ini terjadi membuktikan bahwa kesehatan sistem

⁴ Lola Irma Yunda et al., "Compare of the Islamic Banking System At Indonesia and Malaysia," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 1 (2024): 547–553.

⁵ L Putri, D. A. R., & Rachmawati, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia," *jurnal ekonomika dan bisnis islam* 5, no. 1 (2022): 1–12.

⁶ Md Hamid Uddin, Sabur Mollah, and Md Hakim Ali, "Does Cyber Tech Spending Matter for Bank Stability?," *International Review of Financial Analysis* 72 (2020): 101587, <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101587>.

⁷ Putri, Addhienda Kinanti. *Analisis Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. 2021. Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁸ Muhammad Khaleequzzaman Abdul Rashid, Saba Yousaf, "Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan Article Information: Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Stability? Empirical Evidence from Pakistan" 10 No. 2, (2017).

⁹ Marwa Elnahass, Vu Quang Trinh, and Teng Li, "Global Banking Stability in the Shadow of Covid-19 Outbreak," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* 72 (2021): 101322, <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>.

perbankan merupakan suatu keharusan bagi beberapa aspek fundamental ekonomi dan kontribusinya yang krusial bagi stabilitas keuangan dan ekonomi¹⁰. Dampak dari krisis keuangan dapat dikurangi dengan memperkuat stabilitas keuangan perbankan yang menjadi salah satu faktor penting pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara¹¹. Stabilitas keuangan perbankan penting dalam membantu pengalokasian dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Maka dari itu, stabilitas keuangan perbankan sangat diperlukan agar sistem keuangan berjalan dengan baik¹². Kegiatan intermediasi keuangan yang berjalan dengan baik dan didukung oleh *trust* masyarakat terhadap sistem keuangan merupakan salah satu indikator stabilitas keuangan yang berhasil¹³. Begitu pula dalam industri perbankan syariah, bank diharapkan mampu menjaga stabilitas melalui berbagai komponen. Kajian mengenai beberapa indikator yang dapat menjaga stabilitas sistem perbankan syariah telah lama menjadi hal yang krusial dalam literatur ekonomi dan keuangan¹⁴.

Pembelajaran dari krisis keuangan Amerika tahun 2008 yang berdampak kepada krisis keuangan hampir diseluruh dunia, likuiditas memegang peranan

¹⁰Yomna Daoud and Aida Kammoun, "Financial Stability and Bank Capital: The Case of Islamic Banks," *International Journal of Economics and Financial Issues* 10, no. 5 (2020): 361–369.

¹¹Fera Dwi Septiani, "Krisis Keuangan Dan Transformasi Kebijakan Apbn: Tantangan Dan Strategi Khusus Pada Pajak Penghasilan (Pph) Dan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn)," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10, no. 3 (2023): 2180–2192.

¹²Ahmad Fatoni and Sahabudin Sidiq, "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, no. 2 (2019): 179–198.

¹³Bruce Arnold et al., "Systemic Risk, Macroprudential Policy Frameworks, Monitoring Financial Systems and the Evolution of Capital Adequacy," *Journal of Banking and Finance* 36, no. 12 (2012): 3125–3132, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.07.023>.

¹⁴Mohamed Amin Chakroun* & Mohamed Imen Gallali, "Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis," *Journal of Financial Services Research* 5, no. 03 (2015): 64–87.

penting dalam menentukan stabilitas lembaga keuangan termasuk sektor perbankan¹⁵. Kegagalan perbankan dalam mengelola risiko likuiditas akan berdampak pada ketidakstabilan tingkat kelembagaan tersebut. Terlebih lagi, ketika perbankan mempunyai hubungan dengan bank lain maka bank yang gagal mengelola risiko likuiditas akan berpotensi menimbulkan *contagion effect* yang berdampak buruk bagi kinerja bank lain. Hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada melemahnya perekonomian suatu negara^{16 17}. Meski pertumbuhan sektor perbankan syariah dapat dikatakan menjanjikan, namun hal itu tidak berarti bahwa bank syariah akan bebas dari risiko keuangan salah satunya risiko likuiditas¹⁸. Abedifar et al, menerangkan bahwa bank syariah memiliki perbedaan eksposur risiko dibandingkan bank konvensional karena model bisnis yang berbeda. Oleh karena itu, dengan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan khususnya perbankan syariah, risiko likuiditas dalam perbankan syariah perlu dicermati¹⁹.

Kondisi ketika permintaan pinjaman perbankan meningkat dibarengi dengan para deposan menarik sejumlah uang yang besar secara bersamaan perbankan akan

¹⁵Salvador Contreras, Amit Ghosh, and Joon Ho Kong, "Financial Crisis, Bank Failures and Corporate Innovation," *Journal of Banking and Finance* 129 (2021): 106161, <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106161>.

¹⁶Chen, Huihui, Et Al. Dynamic Influence Of Natural Resources, Financial Integration And Eco-Innovation On Ecological Sustainability In Ekc Framework: Fresh Insights From China. *Resources Policy*, 2022, 79: 103043.

¹⁷Jacob Kleinow and Tobias Nell, "Determinants of Systemically Important Banks: The Case of Europe .We Thank Silvia Rogler and Andreas Horsch for Valuable Feedback and Suggestions. Any Remaining Errors Are the Responsibility of the Authors" (2015).

¹⁸Hasan Kazak et al., "The Impacts of Conventional and Islamic Banking Sectors on Real Sector Growth: Evidence from Time-Varying Causality Analysis for Turkiye," *Borsa Istanbul Review* 23 (2023): S15–S29.

¹⁹Pejman Abedifar, Philip Molyneux, and Amine Tarazi, "Risk in Islamic Banking To Cite This Version : Hal Id : Hal-01098717," *Review of Finance* 17, no. 6 (2013): 2035–2096.

berpotensi mengalami risiko likuiditas. Apalagi, risiko likuiditas berkaitan erat dengan kemampuan perbankan menjaga tingkat profitabilitas dan kegiatan operasional yang sudah menjadi tanggung jawab²⁰. Penemuan Ahmet & Harun menggunakan sampel 6 bank yang ada di Turki menyatakan risiko likuiditas pada bank syariah maupun bank konvensional berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan. Bank yang memiliki struktur likuiditas yang solid tidak akan rentan terhadap krisis perekonomian²¹. Allen N. Berger menyelidiki dampak risiko likuiditas di 24 negara menggunakan 690 bank selama tahun 2000-2014 menemukan bahwa likuiditas bank syariah tidak secara signifikan mempengaruhi stabilitas keuangan negara-negara berpendapatan tinggi namun, secara signifikan tinggi mendorong stabilitas keuangan negara-negara berpenghasilan rendah²².

Faktor lain yang berpengaruh dalam stabilitas keuangan perbankan adalah adanya risiko pembiayaan yang dianggap fundamental. Risiko pembiayaan yang diterima memungkinkan terjadinya suatu peristiwa bersifat negatif dan merugikan bagi stabilitas perbankan²³. Djebali et al, dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan mengenai risiko pembiayaan terhadap stabilitas bank apabila mengalami kenaikan dan akan cenderung merugikan. Perbankan disarankan untuk melakukan revisi prioritas kepada siapa mereka akan memberikan aktivitas pembiayaan dan

²⁰Fitrianingsih and Saparuddin Siregar, “Studi Literatur Manajemen Dan Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah,” *Sainteks 2020* (2020): 495–498.

²¹Ahmet İncekara and Harun Çetinkaya, “Liquidity Risk Management: A Comparative Analysis of Panel Data between Islamic and Conventional Banking in Turkey,” *Procedia Computer Science* 158 (2019): 955–963.

²²Allen N. Berger et al., “Liquidity Creation Performance and Financial Stability Consequences of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study,” *Journal of Financial Stability* 44 (2019): 100692, <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100692>.

²³K. L. Cecchetti, S. G., & Schoenholtz, *Central Banking with Many Voices: The Communications Arms Race*, 2021.

peningkatan profitabilitas agar stabilitas tetap terjaga²⁴. Hubungan risiko pembiayaan dengan stabilitas bank juga telah diteliti oleh Kabir & Paltrinieri dan Zaghdoudi yang menunjukkan hasil berbeda-beda sehingga menarik untuk terus digali dan diteliti kembali^{25 26}.

Faktor stabilitas perbankan lainnya yang masih menjadi perdebatan adalah adanya kompetisi bank²⁷ dan efisiensi. Bukti empiris yang telah diteliti menunjukkan persaingan antar bank yang ketat dan padat dapat menarik perbankan untuk mengambil risiko yang berlebihan dan menimbulkan kerugian²⁸ atau justru dapat memaksimalkan efisiensi untuk terus mempertahankan modal dan menjamin stabilitas keuangan perbankan²⁹. Selain itu masih banyak penelitian yang menunjukkan hubungan yang kurang meyakinkan antara kompetisi, efisiensi dan stabilitas keuangan perbankan yang perlu dikaji^{30 31}. Disisi lain beberapa penelitian meyakinkan dampak efisiensi pada stabilitas keuangan perbankan memiliki hubungan dan juga dapat meningkatkan profitabilitas serta stabilitas sektor

²⁴ Nesrine Djebali and Khemais Zaghdoudi, "Threshold Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability in the MENA Region," *Journal of Policy Modeling*, 2020.

²⁵ M. Kabir Hassan, Ashraf Khan, and Andrea Paltrinieri, "Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks," *Research in International Business and Finance* 48 (2019): 17–31, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>.

²⁶ Khemais Zaghdoudi, "The Effects of Risks on the Stability of Tunisian Conventional Banks," *Asian Economic and Financial Review* 9, no. 3 (2019): 389–401.

²⁷ Salma Louati and Younes Boujelbene, "Banks' Stability-Efficiency within Dual Banking System: A Stochastic Frontier Analysis," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 8, no. 4 (2015): 472–490.

²⁸ Berger et al., "Liquidity Creation Performance and Financial Stability Consequences of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study."

²⁹ Yong Tan, Marco Chi Keung Lau, and Giray Gozgor, "Competition and Profitability: Impacts on Stability in Chinese Banking," *International Journal of the Economics of Business* 28, no. 2 (2021): 197–220, <https://doi.org/10.1080/13571516.2020.1724009>.

³⁰ Berger et al., "Liquidity Creation Performance and Financial Stability Consequences of Islamic Banking: Evidence from a Multinational Study."

³¹ Abdulazeed Y.H. Saif-Alyousfi, Asish Saha, and Rohani Md-Rus, "The Impact of Bank Competition and Concentration on Bank Risk-Taking Behavior and Stability: Evidence from GCC Countries," *North American Journal of Economics and Finance* 51, no. June (2020): 1–50, <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>.

perbankan. Perbedaan mengenai hasil temuan sebelumnya mengenai peran efisiensi, kompetisi dan stabilitas keuangan perbankan menjadi hal yang perlu dikaji ulang serta menarik bagi peneliti untuk meneliti kembali hubungan tersebut.

Ketidakstabilan keuangan perbankan juga dapat disebabkan oleh profitabilitas. Ali & Puah menyatakan mengenai profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan³² hal ini juga didukung temuan Alharthi Majed bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap stabilitas 323 perbankan didunia³³. Penelitian ini menggabungkan beberapa faktor determinan stabilitas keuangan dengan menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Indikator profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis stabilitas keuangan perbankan syariah pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penggunaan ROA sebagai variabel untuk mengukur stabilitas keuangan lebih efisien dikarenakan ROA dapat mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset bank. ROA juga dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola tanpa memperhitungkan sumber pendanaannya³⁴. Bank seringkali memiliki leverage (rasio hutang terhadap modal) yang tinggi. Namun, ROA tidak terdistorsi oleh besar kecilnya modal atau leverage. Kemudian penggunaan ROA sebagai indikator untuk mengukur stabilitas sangat pas karena ROA relevan digunakan untuk membandingkan kinerja dan stabilitas keuangan

³² Muhammad Ali and Chin Hong Puah, "The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan," *Management Research Review* 42, no. 1 (2019): 49–67.

³³ Majed Alharthi, "The Determinants of Efficiency, Profitability and Stability in the Banking Sector: A Comparative Study of Islamic, Conventional and Socially Responsible Banks," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

³⁴ Nugroho, Wijil, Et Al. Optimalisasi Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham. *Cosmos: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2024, 1.4: 184-198.

antar bank dalam industri yang sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan ROA memiliki peran pada stabilitas keuangan³⁵. Sang & Anh dan Lesmana & Wahyudi menemukan profitabilitas memoderasi risiko dengan stabilitas keuangan bank^{36 37}. Berdasarkan hasil temuan yang masih beragam mengenai stabilitas keuangan perbankan yang dikaji berdasarkan variabel risiko likuiditas, risiko pembiayaan, kompetisi, efisiensi, dan profitabilitas sebagai moderasi, maka peneliti mencoba mengkaji kembali penelitian tersebut dengan menggunakan rentang data yang jauh lebih banyak. Hal tersebut diharapkan dapat menginterpretasikan kondisi riil dilapangan. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Kompetisi Bank, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Besarnya *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang menjadi sorotan industri keuangan syariah di dunia. Masifnya pertumbuhan industri perbankan tersebut dipengaruhi oleh stabilitas keuangan yang terus terjaga. Kendati demikian pada saat pandemi covid-19 masih banyak perbankan yang mengalami kerugian. Begitu pula pada kasus krisis keuangan

³⁵ Pierre Pessarossi, Jean Luc Thevenon, and Laurent Weill, “Does High Profitability Improve Stability for European Banks?,” *Research in International Business and Finance* 53 (2020): 101220, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101220>.

³⁶ Syaiful Andy Lasmana and Agus Wahyudin, “Accounting Analysis Journal Profitability as a Moderating Variable of Systematic Risk in Mining Companies” *Accounting Analysis Journal* 10, no. 2 (2021): 131–137, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.

³⁷ Lasmana and Wahyudin, “Accounting Analysis Journal Profitability as a Moderating Variable of Systematic Risk in Mining Companies .”

yang baru-baru ini terjadi sehingga mengguncang kondisi keuangan perbankan. Pembelajaran dari krisis keuangan Amerika tahun 2008 yang akhirnya berdampak pada ketidakstabilan seluruh industri perbankan, banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan perbankan diantaranya faktor risiko likuiditas, risiko pembiayaan, kompetisi bank dan efisiensi perbankan. Hal tersebut membuktikan bahwa kesehatan serta stabilitas keuangan perbankan merupakan hal fundamental yang harus dijaga khususnya pada industri perbankan syariah.

- b. Kurangnya produktivitas aset yang menjadi salah satu tantangan utama bagi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang terhimpun agar menghasilkan return dan stabilitas keuangan yang memadai tanpa bertentangan dengan prinsip syariah. Kualitas aset seperti pembiayaan yang bermasalah atau *non-performing financing* (NPF) menjadi salah satu perhatian khusus dalam penjagaan stabilitas keuangan perbankan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti siklus ekonomi, kondisi industri perbankan, dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Kualitas aset dalam pembiayaan pada perbankan syariah terutama pada sektor mikro, kecil, dan menengah perlu dijaga. Risiko pembiayaan yang tinggi dapat mengancam stabilitas keuangan perbankan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang perbankan syariah masih menjadi kendala. Pemahaman yang mendalam terhadap prinsip syariah dan praktik perbankan

konvensional diperlukan untuk menjalankan bisnis perbankan syariah secara efektif sehingga stabilitas terjaga.

- d. Standarisasi produk dan layanan perbankan syariah yang dinilai masih kurang sehingga menghambat pengembangan dan kepercayaan nasabah dalam berinvestasi sehingga stabilitas masih kurang. Regulasi perbankan yang cepat dan kompleks dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah dalam mencapai stabilitas keuangan mereka. Begitu juga dengan persaingan perbankan konvensional dimana produk dan layanan perbankan syariah seringkali dianggap kurang inovatif dan kompetitif dibandingkan dengan produk layanan bank konvensional. Upaya promosi perbankan syariah juga belum seintensif dibanding dengan perbankan konvensional.

2. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diambil, maka penulis membatasi bahasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini untuk meminimalisir adanya ketidakterkendalian bahasan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan stabilitas keuangan sebagai variabel terikat (Y) dengan risiko likuiditas, risiko pembiayaan, efisiensi, dan kompetisi sebagai variabel (X) serta di moderasi oleh profitabilitas sebagai variabel (Z) pada industri perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan periode tahunan, mulai dari tahun 2010-2022 dengan jumlah sample 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Data yang diambil dalam penelitian merujuk pada data

yang telah diunggah pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk perbankan syariah Indonesia dan laman web resmi perbankan terkait untuk data keuangan perbankan syariah Malaysia. Penelitian ini juga merujuk pada peraturan perbankan yang telah diatur dalam SP 19/GKPB/OJK/II/2024 mengenai sektor jasa keuangan yang kuat dan stabil untuk mendukung perekonomian yang berkelanjutan ³⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Bagaimana pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?

³⁸ Bank Indonesia, (2017) “Kajian Stabilitas Keuangan: Mitigasi Risiko Sistemik Melalui Penguatan Koordinasi Antar Institusi Di Tengah Konsolidasi Perekonomian Domestik,” *Kajian Stabilitas Keuangan*, no. 28

6. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
8. Bagaimana pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat efisiensi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?
9. Bagaimana perbedaan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh efisiensi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat risiko likuditas terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

6. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
7. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat kompetisi bank terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
8. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas memoderasi dampak dari tingkat efisiensi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
9. Untuk menguji dan menjelaskan perbedaan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

1. Risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Kompetisi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

5. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
6. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh risiko pembiayaan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
7. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kompetisi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
8. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh efisiensi terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
9. Terdapat perbedaan signifikan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia dalam menjaga stabilitas perbankan.
- b. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini mampu memberikan inovasi penggunaan metode dalam mengukur serta menganalisis stabilitas keuangan perbankan.
- c. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Manager Bank Umum Syariah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan manager sebagai suatu masukan serta pengambilan keputusan strategis tentang pengembangan rencana baik itu pengembangan produk, investasi, dan pemasaran. Pengambilan keputusan yang baik akan berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan perbankan menjadi lebih baik dan terus berkembang.

b. Bagi Regulator Bank Umum Syariah

Diharapkan dari hasil temuan pada penelitian ini regulator perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat lebih mudah memantau kesehatan keuangan serta stabilitas bank syariah untuk mencegah adanya risiko sistemik yang ditimbulkan.

c. Bagi Calon Investor Bank Umum Syariah

Dari adanya penelitian ini diharapkan bagi calon investor dapat memahami serta menganalisis kinerja keuangan khususnya stabilitas bank yang akan dituju. Selain itu investor juga diharapkan dapat lebih mudah memahami profil risiko sehingga meminimalisir adanya kerugian ketika melakukan penanaman saham.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi penelitian sejenis sehingga meningkatkan kualitas penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Konseptual

Supaya sejak awal para pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman secara jelas mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Proftabilitas Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Kompetisi Bank, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

a. Stabilitas Keuangan

Stabilitas Sistem Keuangan adalah kondisi sistem keuangan yang berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gejolak yang bersumber dari dalam negeri dan luar negeri. Dengan terjaganya stabilitas sistem keuangan, fungsi intermediasi dan layanan jasa keuangan lainnya di sistem keuangan dapat berjalan secara optimal untuk berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu, stabilitas sistem keuangan memegang peran yang sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian³⁹.

Membaiknya stabilitas keuangan tidak terlepas dari pengaruh menurunnya risiko keuangan global dan regional. Krisis ekonomi global 2008/2009 mengajarkan kepada kita bahwa dengan semakin menguatnya keterkaitan

³⁹ Bank Indonesia, (2017) “Kajian Stabilitas Keuangan: Mitigasi Risiko Sistemik Melalui Penguatan Koordinasi Antar Institusi Di Tengah Konsolidasi Perekonomian Domestik.”

makrofinansial (*macrofinancial-linkages*), maka sistem keuangan yang tidak berfungsi dengan baik akan menurunkan efektivitas kebijakan moneter, mengganggu kelancaran kegiatan perekonomian, dan dapat berakibat pada perlambatan pertumbuhan hingga kontraksi ekonomi ⁴⁰. Oleh karena itu, terwujudnya stabilitas sistem keuangan merupakan tanggung jawab bersama di antara berbagai otoritas sektor keuangan, termasuk Bank Indonesia. Di sisi lain, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan terkait dengan fungsi sebagai *Lender of Last Resort* (LoLR), yaitu otoritas yang berwenang menyediakan likuiditas pada lembaga keuangan saat krisis ⁴¹.

b. Risiko Likuiditas

Pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko yang ditimbulkan akibat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran bank yang telah jatuh tempo dari aktiva pendanaan arus kas dan atau aset yang bersifat likuid tanpa mengganggu aktivitas kegiatan bank. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bank harus mampu menyediakan dana cadangan jika terdapat kondisi dimana nasabah akan melakukan penarikan dana yang bersifat mendadak. Kualitas aset yang baik, pendapatan yang kuat, dan modal

⁴⁰ Agung, J., & Harun, C. A. (2021). *Kebijakan Makroprudensial di Indonesia: Konsep, Kerangka, dan Implementasi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

⁴¹ A A Sekar et al.(2023), “Peran Bank Indonesia Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi,” *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, no. 47 hal 3–6

yang cukup bagi sebuah bank, mungkin akan gagal jika tidak memperhatikan kualitas likuiditas yang memadai ⁴².

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan menurut Anderson dan Salas, & Saurina mengacu pada risiko bahwa peminjam akan gagal bayar pada semua jenis utang dengan gagal melakukan pembayaran yang diminta ⁴³. Risiko ini merupakan risiko yang ditanggung pemberi pinjaman dan termasuk dalam kehilangan pokok dan bunga, kerugian yang ditanggung dapat terjadi secara keseluruhan atau sebagian dan dapat menimbulkan beberapa keadaan, seperti bank yang bangkrut sehingga tidak dapat mengembalikan dana kepada deposan. Untuk mengurangi risiko gagal bayar, perbankan dapat melakukan pemeriksaan pembiayaan terhadap calon peminjam, dapat mewajibkan peminjam untuk mengambil asuransi yang sesuai, seperti asuransi hipotek atau mencari jaminan atau jaminan dari pihak ketiga.

d. Kompetisi Bank

Kompetisi didalam dunia industri adalah suatu kondisi dimana setiap perusahaan berusaha mencapai tujuan tertentu. Menurut Widyastuti dan Armanto, dalam industri perbankan persaingan antar bank timbul karena adanya perebutan sumber daya produktif seperti deposito, tabungan, dan penyaluran dana. Untuk menghadapi kompetisi tersebut, perbankan harus

⁴² Al Arif, Muhammad Nur Rianto, and Yuke Rahmawati. "Manajemen risiko perbankan syariah (suatu pengantar)." (2018).

⁴³ Salas, V. and Saurina, J. Credit Risk in Two Institutional Regimes: Spanish Commercial and Savings Banks, *Journal of Financial Services Research*, (2002). vol. 22 No. 3, pp. 203-224

memiliki *market power* ⁴⁴. Rozas dan Guitierrez menyatakan bahwa *market power* merujuk pada perilaku perusahaan dalam menentukan strategi harga, sedangkan persaingan terkait dengan interaksi perusahaan lain lebih bersifat agregatif ⁴⁵.

e. Efisiensi Bank

Mardiasmo menyatakan bahwa efisiensi adalah pencapaian hasil optimal dengan menggunakan input tertentu, atau sebaliknya, menggunakan tingkat input terendah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input berdasarkan standar kinerja atau target yang telah ditentukan. Konsep efisiensi ini sangat erat kaitannya dengan produktivitas ⁴⁶. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan secara sederhana dengan membandingkan output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dengan input yang digunakan. Suatu kegiatan operasional dapat dianggap efisien jika produk atau pekerjaan tertentu dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara minimal.

f. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan organisasi bisnis untuk mempertahankan keuntungan dari tahun ke tahun. Kinerja profitabilitas bank menunjukkan keberhasilan manajemen dan merupakan salah satu indikator

⁴⁴ A Diah Utari And Ina Nurmalia Kurniati, "Bulletin Of Monetary Economics And Banking Pertumbuhan Kredit Optimal" 15, no. 2 (2012): 2–36.

⁴⁵ Luis Gutiérrez De Rozas, "Testing For Competition In The Spanish Banking Industry: The PanzarRosse Approach Revisited" (2007).

⁴⁶ Fahlevi, Heru, and Muhammad Reza Ananta. "Analisis efisiensi dan efektifitas anggaran belanja langsung-Studi pada SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 1.2 (2015): 37-44..

kinerja yang paling penting bagi investor. Perubahan profitabilitas menurut Menicucci & Paolucci berkontribusi pada kemajuan ekonomi, karena laba mempengaruhi keputusan investasi dan tabungan perusahaan ⁴⁷.

2. Penegasan Istilah Operasional

Penegasan istilah operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar variabel yang digunakan baik variabel dependen, independen, maupun moderasi dapat dioperasionalkan. Hal tersebut memungkinkan variabel yang digunakan dapat diukur secara tepat, serta memberikan panduan yang jelas mengenai pengukuran variabel. Pendefinsian variabel yang diguakan bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang dianalisis. Berikut ini adalah penegasan operasional dalam penelitian :

a. Stabilitas Keuangan

Pengertian dari stabilitas keuangan merupakan suatu ukuran yang akan menjadi patokan keadaan keuangan suatu perbankan stabil atau tidak. Pernyataan yang dikutip dari Bank Indonesia mengenai stabilitas keuangan perbankan, maka dapat diketahui bahwa instrumen Z-score atau stabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

1. ROA : *return on assets* bank selama periode pengamatan atau analisis yang memproyeksikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

⁴⁷ Menicucci, Elisa, and Guido Paolucci. "The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector." *Journal of financial reporting and Accounting* 14.1 (2016): 86-115.

2. CAR : *capital adequacy ratio* atau modal bank yang dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga dapat diketahui tingkat utang bank.
3. σ ROA : volatilitas ROA yang dihitung menggunakan standart deviasi ROA.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas yang tinggi cenderung menurunkan stabilitas keuangan perbankan. Risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio yang mengukur jumlah likuid aset dan membandingkannya dengan total aset secara keseluruhan perbankan syariah atau dapat diketahui instrumen dari risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Liquid assets* : aset yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilai terlalu banyak.
2. *Total Assets* : jumlah nilai total dari semua aset atau total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan khususnya perbankan.

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan yang mengacu pada gagal bayar pada semua jenis pembiayaan akan sulit untuk dikendalikan apabila perbankan tidak mempunyai standart tertentu perihal penyaluran dana atau pembiayaan. Maka dari itu pada penelitian kali ini penulis menarik rumusan dari risiko pembiayaan adalah dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan atau

pembiayaan yg disalurkan dengan jumlah hutang. Instrumen dari risiko pembiayaan sendiri adalah sebagai berikut :

1. *Non performing financing* : pembiayaan atau pinjaman bank yang pembayarannya mengalami keterlambatan atau tidak dapat dilunasi oleh peminjam. Non performing financing juga dikenal sebagai pembiayaan bermasalah.
2. *Total financing* : total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.

d. Kompetisi Bank

Kompetisi merupakan kondisi disemua perusahaan apabila ingin mencapai tujuan tertentu termasuk dalam industri perbankan. Hal ini juga didukung oleh Widyastuti dan Armanto bahwa didalam industri perbankan kompetisi muncul karena adanya perebutan sumber daya produktif seperti deposito, tabungan, dan pembiayaan. Hubungan antara kompetisi bank dengan stabilitas bersifat kompleks dan bergantung pada konteks kompetisi serta praktik manajemen risiko yang diterapkan. Maka dari hal tersebut kompetisi atau *indeks lerner* perbankan dapat diperoleh instrumennya sebagai berikut :

1. *Total revenue* : jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan biaya. Total revenue juga dikenal sebagai pendapatan kotor.
2. *Total cost* : jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menyediakan suatu produk atau layanan yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel.

e. Efisiensi Bank

Efisiensi perbankan merupakan perbandingan *output* dari biaya operasional serta *input* dari pendapatan operasional. Hal ini dikarenakan efisiensi sangat erat kaitannya dengan produktivitas perbankan. Kegiatan operasional akan dianggap efisien jika produk maupun pekerjaan tertentu dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya seminimal mungkin. Efisiensi juga memungkinkan bank memiliki tingkat likuiditas serta kecukupan modal yang baik, sehingga lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan krisis keuangan. Berikut instrumen dari efisiensi bank adalah sebagai berikut :

1. Biaya operasional : biaya yang dikeluarkan perbankan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.
2. Pendapatan operasional : uang yang dihasilkan perbankan dari kegiatan bisnis utamanya.

f. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kekuatan atau kemampuan perbankan dalam mempertahankan keuntungan dari tahun ke tahunnya hingga dapat dikatakan stabil profitabilitas sangat mempengaruhi keputusan investasi maupun tabungan perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan bank karena profitabilitas yang baik dapat memperkuat modal dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas dirumuskan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perbankan. Berikut instrument dari profitabilitas sendiri :

1. *Net income* : jumlah pendapatan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya, hutang, dan pajak.
2. *Total assets* : jumlah nilai total dari semua aset atau total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan khususnya perbankan.